

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai salah satu agama yang ada di dunia merupakan salah satu solusi untuk menjawab segala permasalahan yang ada di dunia ini. Hal ini disebabkan agama Islam merupakan wahyu Allah dan paling komprehensif. Dikatakan komprehensif karena didalam agama tersebut mencakup segala kebutuhan umat manusia, baik secara individual, maupun sosial dan menyentuh aspek kehidupan melalui ketentuannya.¹ Selain itu, agama Islam juga merupakan agama yang selalu memperhatikan pemeluknya baik dalam kehidupan duniawinya maupun *ukhrawinya*.² Agama Islam juga menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, demokrasi, dan hak asasi manusia, sehingga pemeluknya bisa melaksanakan segala kegiatan sesuai dengan ajaran agama Islam.³

Secara garis besar ajaran agama Islam mencakup aqidah, syariah dan akhlaq. Untuk permasalahan aqidah, dalam al-Qur'ân dan hadiś sudah jelas menerangkan bahwasanya tidak ada jalan untuk berijtihad didalamnya, dan sampai kapanpun aqidah ini akan tetap dengan apa yang telah disebutkan di dalam al-Qur'ân dan hadiś. Sedangkan untuk aspek syariah dibagi menjadi dua yaitu ibadah dan muâmalah. Aspek ibadah sendiri juga

¹Naim Qassem.*Hizbullah*.(Jakarta: Ufuk Press, 2005), hlm. 27

²Veithzal Rivai, dan kawan-kawan. *Islamic Financial Management (Teori, Konsep, dan Aplikasi: Panduan Praktis bagi Lembaga Keuangan dan Bisnis, Praktisi, serta Mahasiswa)*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 49

³Abdul Jalil. *Teologi Buruh*. (Yogyakarta: PT. LkiS Yogyakarta, 2008), hlm. 223-224

dibagi menjadi dua, yaitu *mahḍah* dan *ghairu mahḍah*. Ibadah yang bersifat *mahḍah*, yaitu ibadah yang waktu dan tatacaranya sudah diatur secara tegas dan jelas oleh Allah dan Rasul sehingga tidak ada peluang untuk berijtihad. Misalkan pelaksanaan shalat. Dimana tatacara pelaksanaan shalat sudah diatur, dan waktunya pun juga sudah diatur. Pada hakikatnya dari suatu ibadah yaitu dapat dibagi menjadi dua. *Pertama* yaitu hanya Allah yang disembah dan yang *kedua* adalah untuk menyembah Allah, hanya dapat dilakukan menurut apa yang disyariatkannya. Oleh karena itu, tidak diperbolehkan suatu umat menyelewengkan ibadah yang sifatnya *mahḍah*.⁴

Ibadah yang bersifat *ghairu mahḍah* (ibadah *‘ammah*) yaitu ibadah yang orientasinya lebih kepada hubungan antara sesama manusia atau yang biasanya disebut dengan fiqh muâmalah yang mengatur tatacara hubungan manusia dengan manusia serta lingkungannya.⁵ Sedangkan untuk muâmalah, sifatnya yaitu bersifat fleksibel. Adapun kaidah dalam muâmalah yaitu segala sesuatu asalnya adalah *mubâh* (boleh), kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Sehingga segala bentuk muâmalah baik dalam muâmalah ekonomi, politik, budaya dan lain sebagainya yaitu pada dasarnya *mubâh*, selama tidak ada pelarangan dari nash.⁶

Dalam muâmalah ekonomi terdapat perbedaan yang mendasar dari tujuan diadakannya perekonomian tersebut, yaitu jika dalam ekonomi konvensional, masyarakat diarahkan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Sedangkan ekonomi Islam yaitu memiliki beberapa tujuan,

⁴Muhammad Syakir Sula. *Asuransi Syariah (life and general): konsep dan sistem operasional*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 4

⁵Khoiril Anwar. *Asuransi Syariah, Halal & Maslahat* (Solo: Tiga Serangkai, 2007), hlm. 4-5

⁶Kamal El-Helbawi, dan kawan-kawan. *The Lawful and The Prohibited in Islam* (terjemahan Yusuf Al-qardawi) (Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2013), hlm. 3-4

diantaranya yaitu untuk memenuhi kesejahteraan individu, masyarakat dan negara, tercukupinya kebutuhan dasar manusia, penggunaan sumber daya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir, kesamaan hak dan peluang⁷ serta yang paling penting adalah untuk mencapai kebahagiaan yang baik dan terhormat sehingga tercapai *al-falâh*.⁸

Al-falâh merupakan kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan. Untuk kehidupan di dunia, *al-falâh* mencakup tiga pengertian, yaitu kelangsungan hidup (*survival*), kebebasan dari kemiskinan (*freedom from want*) serta kekuatan dan kehormatan (*power and honour*). Sedangkan dalam kehidupan akhirat, *falâh* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi (*eternal survival* atau kesejahteraan abadi (*eternal glory*) dan pengetahuan yang bebas dari segala kebodohan (*knowledge free all ignorance*).⁹

Bagian dari *al-falâh* sendiri dapat dilihat dari banyak konsep, dan untuk pencapaiannyapun dapat dicapai dengan beberapa jalan. Salah satunya yaitu dengan adanya lembaga keuangan syariah yang mempunyai tujuan untuk kesejahteraan dan *al-falâh* dari penggunaanya. Hingga sampai saat ini, jumlah lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan bahwasanya ekonomi Islam sudah mulai diterima masyarakat luas dan dapat diakui eksistensinya.

⁷Wijayanto dan Ridwan Zachrie. *Korupsi Mengorupsi Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 336.

⁸Ikit. *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 8-9

⁹ Azhari Akmal Tarigan. *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-kata Kunci Dalam al-Qur'an* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 75

BMT NU Gapura merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang sangat populer di kalangan masyarakat, khususnya di kota Sumenep. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang dimiliki baik dalam tingkat regional maupun nasional. Salah satu prestasi yang diraihinya diantaranya, juara 1 koperasi berkinerja terbaik tahun 2010, juara II koperasi terbaik 2012 dengan kategori koperasi simpan pinjam konvensional dengan koperasi jasa keuangan syariah, juara 1 koperasi berprestasi kategori koperasi simpan pinjam, penghargaan koperasi simpan pinjam awal tahun 2014, kategori penumbuhan keanggotaan paling cepat, penumbuhan aset paling cepat, rasio keuangan terbaik, sistem informasi laporan keuangan terbaik dan penghargaan koperasi berprestasi tahun 2015 dengan kategori koperasi simpan pinjam.¹⁰

Selain melaksanakan kegiatan dibidang lembaga keuangan non bank, BMT NU Gapura juga memperluas usahanya di bidang swalayan yang menyediakan berbagai barang kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, dan juga merupakan strategi perluasan pasar dan usaha dari BMT NU Gapura untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah / konsumennya.¹¹

Swalayan NU Gapura merupakan salah satu swalayan yang ada di Gapura Sumenep. Di swalayan ini sebenarnya kegiatannya sama dengan swalayan Basmalah, Alfamart, Indomart dan swalayan lain pada umumnya, yaitu menyediakan barang dan melayani masyarakat yang bertransaksi di tempat tersebut. Bahkan jika dibandingkan antara pelayanan, sumber daya

¹⁰Hasil Observasi awal di BMT NU Gapura Sumenep 25-06-2015

¹¹Hasil Observasi ke dua di Swalayan BMT NU Gaoura Sumenep 10-09-2015

atau karyawan yang ada di swalayan sekitar juga tidak kalah profesionalnya dengan yang ada di swalayan NU Gapura, karena di tempat lain juga ada pelatihan karyawan. Sehingga dengan sumber daya karyawan yang bagus akan menghasilkan pelayanan yang bagus pula. Perbandingan yang lain yaitu harga, dimana harga yang ditawarkan oleh swalayan NU Gapura yaitu sama atau selisihnya juga tidak jauh beda dengan swalayan sekitar. Namun pembeda dari swalayan yang lainnya adalah kartu SIBIJAK.

Kartu SIBIJAK adalah kartu member yang dikeluarkan oleh BMT NU Gapura untuk mempermudah nasabah yang berbelanja di Swalayan tersebut.¹² Sampai saat ini pengguna kartu ini mencapai 1989 orang. Dominasi daerah pengguna kartu bijak tersebut yaitu meliputi masyarakat Gapura, Dungke', dan juga Batang-batang.¹³ Adapun fasilitas yang didapatkan oleh nasabah pengguna kartu SIBIJAK ini, beda halnya dengan apa yang didapatkan di tempat lain pada umumnya. Jika di tempat lain seorang member akan mendapatkan beberapa fasilitas semisal kupon berhadiah, potongan harga dan lain sebagainya. Namun di swalayan tersebut tidak demikian, melainkan konsumen akan mendapatkan beberapa fasilitas atas kartu SIBIJAK tersebut, diantaranya adalah bagi hasil, pengganti uang *cash*, pengganti buku tabungan, dan alat penarikan uang tunai.¹⁴ Sehingga dengan demikian, fasilitas tersebut akan menjadi suatu pengaruh yang sangat besar kepada nasabah khususnya mereka yang memiliki kartu SIBIJAK tersebut. Disisi lain dengan adanya fasilitas yang ditawarkan oleh

¹² Hasil wawancara dengan Bpk. Homaidi selaku Direktur di Swalayan BMT NU Gapura Sumenep. Tgl 03-11-2015

¹³ Hasil Wawancara dengan Bpk. Homaidi selaku Direktur Swalayan BMT NU Gapura Sumenep. Tgl 03-11-2015

¹⁴ Hasil wawancara dengan mbak Fafa selaku CS di BMT NU Gapura Sumenep. Tgl 16-10-2015

nasabah tersebut, bisa saja nasabah tidak tertarik sama sekali dengan swalayan NU Gapura, karena penjelasan mengenai fasilitas yang ditawarkannyapun masih ada persyaratan lain yang harus dipenuhi oleh nasabah. Hal ini tentunya juga secara tidak langsung akan memberatkan nasabah, misalkan saja fasilitas bagi hasil. Dalam fasilitas ini persyaratannya adalah mereka harus sering berbelanja di swalayan tersebut dengan nominal yang besar untuk mendapatkan bagi hasil yang besar pula. Namun bagi mereka yang memiliki kartu namun tidak berbelanja di swalayan NU tersebut, maka mereka tidak akan mendapatkan bagi hasil. Permasalahan lainnya adalah seperti yang dijelaskan diawal, bahwasanya baik pelayanan, harga dan lain sebagainya, tidak jauh berbeda dengan apa yang ditawarkan ditempat lain. Sehingga hal tersebut juga akan menjadi pertimbangan bagi nasabah untuk berbelanja di swalayan NU Gapura Sumenep.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Kartu SIBIJAK Terhadap Jumlah Pembelian Di Swalayan NU Gapura Sumenep”** dengan batasan masalah yang hanya terfokus pada fasilitas pengganti uang tunai dan bagi hasil, karena kedua fasilitas inilah yang berhubungan langsung dengan pembelian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh dari fasilitas kartu SIBIJAK terhadap jumlah pembelian di swalayan NU Gapura Sumenep?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dalam proposal skripsi ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari fasilitas kartu SIBIJAK terhadap jumlah pembelian di swalayan NU Gapura sumenep. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai alat aplikatif atas ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan sebagai tolok ukur kemampuan peneliti.

2. Bagi Instansi

Dapat digunakan sebagai pedoman dan Informasi untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta dapat digunakan sebagai alat analisis alasan pembelian nasabah.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat di jadikan dasar untuk penelitian berikutnya sehingga menambah literatur dan perkembangan ilmu maupun penelitian baru.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan mudah dalam memahami tulisan ini, maka penulis membagi kedalam lima bab yaitu:

BAB I	Terdiri dari latar belakang masalah,
PENDAHULUAN	rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan .
BAB II	Terdiri dari: fasilitas, perilaku konsumen,
LANDASAN TEORI	kajian pustaka, kerangka teori dan hipotesis.
BAB III	Terdiri dari: jenis penelitian, sumber data,
METODE PENELITIAN	teknik pengumpulan data, variabel penelitian, populasi dan sampel, penentuan responden, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.
BAB IV	Terdiri dari: profil lembaga, visi misi,
HASIL PENELITIAN	struktur organisasi, prestasi yang pernah diraih, produk BMT NU Gapura, kartu SIBIJAK, analisis data, pembahasan hipotesis.
BAB V	Terdiri dari: kesimpulan dan saran.
PENUTUP	